

Original Research Article

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Timbulnya Acne vulgaris pada Mahasiswa

Putu Sanisca Aggie Puspaciwi ^{1*}, Indah Widyaningsih ², Rini Purbowati ³

^{1,2,3} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*Corresponding e-mail: saniscaaggie070@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Salah satu penyakit kulit yang paling sering ditemukan pada anak muda adalah jerawat. Masalah jerawat akan berdampak buruk bagi mental penderitanya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis dan mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan timbulnya *Acne vulgaris* pada mahasiswa pendidikan dokter di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya angkatan 2020-2021. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik *crosssectional*, Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya angkatan 2020-2021 sebanyak 156 mahasiswa. Teknik pengambilan sampling yaitu purposive sampling, dengan perhitungan rumus slovin, sehingga jumlah sampel sebanyak 70 responden. Penelitian menggunakan data primer dan analisis yang digunakan adalah uji *chi square*. **Hasil:** berdasarkan nilai *p-value* didapat nilai 0,003 ($p\text{-value} < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan timbulnya *Acne vulgaris* mahasiswi aktif Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Angkatan 2020-2021. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kecemasan pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Angkatan 2020-2021 sebagian besar dalam kategori tinggi. Gambaran terjadinya *Acne vulgaris* pada mahasiswa Ilmiah Universitas Wijaya Kusuma Surabaya angkatan 2020-2021 sebagian besar dalam kategori sering. Terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan timbulnya *Acne vulgaris* pada mahasiswa pendidikan dokter di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya angkatan 2020-2021.

Kata Kunci: Tingkat Kecemasan, Acne vulgaris, mahasiswa

Relationship between Anxiety Level and the Onset of Acne vulgaris in University Students

Abstract

Background: One of the most common skin diseases found in young people is acne. The problem of acne will adversely affect the mentality of the sufferer. This study aims to analyse and determine the relationship between anxiety levels and the onset of *Acne vulgaris* in medical education students at Wijaya Kusuma University Surabaya class of 2020-2021. **Methods:** This study used a cross-sectional analytical observational research design, the population in this study were all students of the Faculty of Medicine, Wijaya Kusuma University Surabaya class of 2020-2021, totalling 156 students. The sampling technique is purposive sampling, with the calculation of the slovin formula, so that the number of samples is 70 respondents. The study used primary data and the analysis used was the chi square test. **Result:** The results showed that the level of anxiety in medical education students at Wijaya Kusuma University Surabaya Class of 2020-2021 was mostly in the high category. The description of the occurrence of *Acne vulgaris* in scientific students of Wijaya Kusuma University Surabaya class of 2020-2021 is mostly in the frequent category. There is a relationship between anxiety levels and the onset of

Acne vulgaris in medical education students at Wijaya Kusuma University Surabaya class of 2020-2021.

Keywords: *Anxiety level, Acne vulgaris, students*

ARTICLE HISTORY:

Received 18-07-2024

Revised 14-12-2024

Accepted 14-12-2024

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit kulit yang paling sering ditemukan pada anak muda adalah jerawat. Munculnya jerawat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain genetik, endokrin (androgen sebotropik hipofisis), faktor makanan, kelenjar sebaceous, faktor psikologis, musim, faktor stres, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), kosmetik, bahan kimia dan lain-lain. (Manarisip, Cindy K, 2015).

Masalah jerawat akan berdampak buruk bagi mental penderitanya. Pada fase ini kesulitan kepercayaan diri dan kegiatan interaksi sosial menjadi sangat penting. Meskipun masalah ini dianggap ringan dan dapat ditangani sendiri, jerawat juga dapat menimbulkan akibat fisik dan emosional yang sering dikaitkan dengan masalah, kepercayaan diri, dan hubungan sosial. Jerawat ditandai melalui pembentukan papula, pustula, komedo, dan lesi nodulokistik sebagai akibat dari vegetasi bakteri yang masuk melalui folikel sebaceous (Sachdeva, 2020).

Studi tentang *Acne vulgaris* banyak daerah di Asia, misalnya hasil penelitian di India menemukan bahwa 59,8% orang muda berusia 16-20 tahun menderita jerawat vulgaris. Enam kota dominan di Cina, khususnya, kasus *Acne vulgaris* terbanyak adalah orang berusia 19 tahun sebesar 46,8%. Di Indonesia menurut perusahaan dermatologi kecantikan Indonesia pada tahun 2014 terjadi 60% kasus dan pada tahun 2015 terjadi 80% kasus. Perlu diketahui, rentang usia keunggulan *Acne vulgaris* adalah 14-17 tahun untuk wanita dan 16-19 tahun untuk pria. Hal ini disebabkan pubertas wanita lebih awal dibandingkan pria (Syitohang, Irma dan Wasitaatmadja, 2018). Di Amerika Serikat, *Acne vulgaris* adalah kelainan kulit yang umum ditandai dengan peradangan, baik terbuka maupun tertutup, yaitu komedo yang terinfeksi, papula, pustula, dan nodul terjadi kira-kira 60 hingga 70% seumur hidup mereka 20% mungkin juga mengalami jerawat yang berlebihan, yang dapat berdampak buruk pada fisik dan mental (Latifah & Kurniawaty, 2015).

Studi epidemiologis menunjukkan bahwa *Acne vulgaris* terjadi pada perempuan dan pria pubertas dengan prevalensi tertinggi. *The Indonesian Beauty Dermatology Tracking Organization* (PERDOSKI) menyatakan bahwa *Acne vulgaris* menempati urutan ketiga untuk penyakit paling umum dalam hal jumlah kunjungan ke departemen Dermatologi & Kelamin di Rumah Sakit dan Klinik Kulit. Departemen kesehatan kulit di Indonesia menyatakan bahwa kejadian jerawat vulgaris adalah 95-100% untuk laki-laki dan 83-85% untuk perempuan berusia 16-17 tahun, sedangkan pada usia dewasa, penderita *Acne vulgaris* banyak ditemukan pada wanita 12% dan laki-laki, 3% (Permatasari, 2019).

Penelitian mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dan timbulnya *acne vulgaris* pada mahasiswa sangat penting karena dua alasan utama. Pertama, akne vulgaris adalah kondisi kulit yang umum terjadi di kalangan remaja dan mahasiswa, dan dapat menyebabkan dampak psikologis yang signifikan, seperti penurunan harga diri dan kecemasan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non-kedokteran, dengan prevalensi mencapai 57,1% (Kusumawaty, 2020)

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara kecemasan dan *acne vulgaris*. Misalnya, penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dan Universitas Sumatera Utara menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dengan timbulnya akne vulgaris menggunakan alat ukur yang berbeda seperti Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dan Beck Anxiety Inventory (BAI) (Mahesa, 2021) . Namun,

penelitian ini berbeda karena menggunakan desain cross-sectional dengan sampel mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, serta fokus pada karakteristik spesifik dari populasi mahasiswa kedokteran angkatan 2019 (Meliala dkk, 2020). Selain itu, hasil penelitian sebelumnya bervariasi; ada yang menemukan hubungan signifikan sementara penelitian lain tidak menemukan hubungan yang sama. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut.

Secara teoritis, hubungan antara tingkat kecemasan dan timbulnya acne vulgaris dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme biologis. Kecemasan dapat menyebabkan peningkatan produksi **sebum** oleh kelenjar sebaceous akibat respon stres, yang selanjutnya dapat meningkatkan risiko terjadinya acne vulgaris. Proses ini melibatkan proliferasi dan diferensiasi dari sebocytes serta aktivitas bakteri *Propionibacterium acnes*, penyebab utama dari jerawat (Vira, 2021). Selain itu, perubahan hormonal juga berperan; peningkatan sekresi hormon androgen pada usia remaja dapat memperburuk kondisi kulit ini.

Dalam literatur, banyak studi menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kecemasan tinggi cenderung mengalami masalah kulit lebih sering. Misalnya, penelitian oleh Salsabilla (2019) menyimpulkan bahwa stres psikologis berkontribusi terhadap timbulnya berbagai kondisi dermatologis, termasuk akne vulgaris. Dengan demikian, memahami interaksi antara faktor psikologis dan dermatologis sangat penting untuk pengembangan pendekatan terapeutik yang holistik dalam menangani masalah ini.

Kedua, pemahaman tentang hubungan ini dapat membantu dalam pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif untuk menangani masalah kesehatan mental dan kulit yang saling terkait, sehingga memberikan manfaat bagi kesehatan psikologis dan fisik mahasiswa. Tujuan inilah yang kemudian menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut "**Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Timbulnya Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Wijaya Kusuma Angkatan 2020-2021**".

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik cross sectional. Sesuai dengan No.118 /SLE/FK/UWKS/2024 penelitian ini sudah LAIK ETIK. Penelitian *cross-sectional* adalah metode observasional atau pengumpulan data yang digunakan untuk menguji dinamika hubungan antara variabel risiko dan konsekuensi. Penelitian *cross sectional* dilakukan hanya satu kali, dan variabel subjek diukur pada saat penelitian (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya angkatan 2020-2021 sebanyak 156 mahasiswa

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan. Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain Mahasiswa fakultas kedokteran universitas wijaya kusuma surabaya angkatan 2020-2021 yang aktif mengikuti perkuliahan, bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian, Bersedia mengisi inform consent dan mahasiswa tersebut sehat secara rohani tidak atau tidak sedang dalam kondisi stress. Sedangkan Kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang sedang mengambil cuti kuliah pada semester 1 (satu), mahasiswa yang sedang menjalani ujian (UTS/UAS) dan Tidak menderita agne vulgaris kronis. Jumlah sampel penelitian diperoleh menggunakan rumus *Slovin*: Maka dapat disimpulkan, pada penelitian ini Didapati jumlah sampel minimal sebanyak 70 orang / responden.

Adapun Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu Mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya angkatan 2020-2021 yang aktif mengikuti perkuliahan, bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian, bersedia mengisi *inform consent* Dan mahasiswa tersebut sehat secara rohani tidak atau tidak sedang dalam kondisi stress Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang dibagi ke google form. Memberikan angket/kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai tingkat kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dan Mendiagnosis *agne vulgaris* metode *Lehmann Grading System* Hasil data yang diperoleh nantinya akan dimasukkan ke dalam yang program Microsoft Excel dan SPSS,

kemudian akan dilakukan analisis secara bertahap. Pertama data dimasukkan dan dikelompokkan di Microsoft Excel kemudian dianalisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, Tingkat kecemasan dan timbulnya *Acne vulgaris*. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan di antara tingkat kecemasan dan munculnya *Acne vulgaris* pada Mahasiswa pendidikan dokter universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, angkatan 2020-2021. Analisis yang digunakan adalah uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$ yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL

A. Analisa Univariat

1. Usia

Hasil uji karakteristik responden berdasarkan Usia ditunjukkan padatablel berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi usia responden mahasiswi aktif Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Angkatan 2020-2021

Usia	Frekuensi	Presentase
21	17	24,4
22	47	67,1
23	5	7,1
>23	1	1,4
Jumlah	70	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil pengumpulan data pada 70 responden yang memenuhi kriteria inklusi maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 22 tahun sebanyak 47 orang (67,1%)

Timbul Jerawat

Hasil uji karakteristik responden berdasarkan timbul jerawat ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi timbul jerawat responden mahasiswi aktif Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Angkatan 2020-2021

Timbul jerawat	Frekuensi	Presentase
Tidak pernah	3	4,3
Jarang	5	7,1
Kadang-kadang	25	35,7
Sering	37	52,9
Jumlah	70	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil pengumpulan data pada 70 responden yang memenuhi kriteria inklusi maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian mengalami timbulnya jerawat dalam kategori frekuensi sering yaitu sebanyak 37 orang (52,9%)

B. Tingkat Kecemasan

Hasil uji karakteristik responden berdasarkan Tingkat Kecemasan ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan responden mahasiswi aktif Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Angkatan 2020-2021

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase
Rendah	8	11,4
Sedang	8	11,4
Tinggi	54	77,1
Jumlah	70	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil pengumpulan data pada 70 responden yang memenuhi kriteria inklusi maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian mengalami tingkat kecemasan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 54 orang (77,1%)

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Timbulnya *Acne Vulgaris* Pada Mahasiswa Kedokteran di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya tahun 2020-2021

Hasil uji karakteristik responden berdasarkan hubungan antara tingkat kecemasan dengan timbulnya *Acne vulgaris* pada mahasiswa kedokteran di universitas Wijaya Kusuma Surabaya tahun 2020-2021 ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4. Hubungan antara tingkat kecemasan dengan timbulnya *Acne vulgaris* mahasiswi aktif Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Angkatan 2020-2021

Variabel		<i>Acne Vulgaris</i>				Total	P value	r
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	sering			
Tingkat Kecemasan	Rendah	0	3	2	3	8	0,003	0,569
	Sedang	0	2	2	4	8		
	Tinggi	3	0	21	30	54		
	Total	3	5	25	37	70		

Berdasarkan tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi pada mahasiswa yang memiliki kecemasan tinggi yang sering mengalami timbul *acne vulgaris* pada wajahnya yaitu sebanyak 30 responden, kemudian berdasarkan nilai *p-value* didapat nilai 0,003 ($p\text{-value} < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan timbulnya *Acne vulgaris* mahasiswi aktif Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Angkatan 2020-2021, dan didapat nilai *r* (*correlation*) sebesar 0,569 artinya, hubungan antara tingkat kecemasan dengan timbulnya *Acne vulgaris* dalam kategori sedang

PEMBAHASAN

A. Tingkat kecemasan pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Angkatan 2020-2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data bahwa sebagian besar responden dalam penelitian mengalami timbulnya jerawat dalam kategori frekuensi sering yaitu sebanyak 37 orang (52,9%), Menurut (Graham, G. F., & Tuchayi, 2016a), kecemasan akademik adalah hasil dari proses biokimia dalam tubuh dan otak yang meningkatkan dan membutuhkan perhatian. Perubahan terjadi dalam respon terhadap situasi akademik, seperti menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, diskusi di kelas atau ketika ujian., (Vidyanata, 2019) membagi gejala-gejala kecemasan akademik menjadi 2, yaitu berat dan ringan. Gangguan kecemasan dianggap berasal dari suatu mekanisme pertahanan diri yang dipilih secara alamiah oleh makhluk hidup bila menghadapi sesuatu yang mengancam dan berbahaya.

Kecemasan yang dialami dalam situasi semacam itu memberi isyarat kepada makhluk hidup agar melakukan tindakan mempertahankan diri untuk menghindari atau mengurangi bahaya atau ancaman (Nevid, 2018).. Menjadi cemas pada tingkat tertentu dapat dianggap sebagai bagian dari respon normal untuk mengatasi masalah sehari-hari. Bagaimana juga, bila kecemasan ini berlebihan dan tidak sebanding dengan situasi, hal itu dianggap sebagai hambatan dan dikenal sebagai masalah klinis. (Anwar 2007). **Gambaran terjadinya *Acne vulgaris* pada mahasiswa Ilmiah Universitas Wijaya Kusuma Surabaya angkatan 2020-2021**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data bahwa sebagian besar responden dalam penelitian mengalami tingkat kecemasan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 54 orang (77,1%)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanini (2016) menunjukkan bahwa faktor risiko *Acne vulgaris* pada mahasiswa meliputi 80,6% responden mengalami *Acne vulgaris* karena riwayat keluarga, 97,8% responden dengan riwayat makan gorengan, 84,9% dengan riwayat makan

kacang dan 83,9% riwayat saat menstruasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak faktor presipitasi munculnya *Acne vulgaris* khususnya pada mahasiswa. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi salah satu faktor presipitasi munculnya *Acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Penelitian oleh Aryani Diah Tri dan Rianingrum Wahyu (2022) juga menyatakan bahwa kejadian *Acne vulgaris* didominasi oleh perempuan oleh karena faktor hormonal, yaitu kondisi ketika perempuan sedang mengalami ovulasi, akan terjadi peningkatan luteinizing hormone yang menimbulkan peningkatan aktivitas kelenjar sebacea sehingga memicu timbulnya *Acne vulgaris*

B. Hubungan tingkat kecemasan dengan timbulnya *Acne vulgaris* pada mahasiswa pendidikan dokter di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya angkatan 2020-2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan timbulnya *Acne vulgaris* mahasiswi aktif Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Angkatan 2020-2021. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian yang serupa yaitu penelitian Winardi (2017) tentang "Hubungan tingkat kecemasan dengan timbulnya *Acne vulgaris* pada mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Hasanuddin angkatan 2014-2017" dengan hasil *p value* dari uji *chi square* sebesar 0,00 ($<0,05$); penelitian Salsabilla (2019) tentang "Hubungan tingkat kecemasan dengan timbulnya *Acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2016-2018" dengan hasil *p value* dari uji *chi square* sebesar 0,026 ($<0,05$) dan penelitian Meliala dan Arisanty (2020) tentang "Hubungan *Acne vulgaris* dengan gejala ansietas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara" dengan hasil *p value* dari uji *chi square* sebesar 0,020 ($<0,05$). Ketiga penelitian serupa tersebut memiliki hasil *p value* 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan timbulnya *Acne vulgaris*.

Kecemasan timbul sebagai bentuk reaksi spesifik seperti perasaan takut yang terjadi terus-menerus pada seseorang akibat stress yang dialaminya. Stress sendiri dapat diakibatkan oleh banyak faktor penyebab yang mendasari, salah satunya yaitu stressor beban hidup yang dianggap berat (relatif). Timbulnya *Acne vulgaris* merupakan salah satu dampak dari kecemasan yang terjadi dalam hidup. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Matheus, dkk (2018) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara terjadinya *Acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri seseorang. Hal ini tentu dapat memperparah kecemasan yang terjadi. Selain itu, awal dari kecemasan adalah stress yang mana stress sendiri dapat memicu peningkatan tekanan darah, penyempitan pembuluh darah dan meningkatnya kecepatan bernafas. Ketika seseorang stress, tubuh akan melepaskan hormon kortisol dan adrenalin sehingga hal ini dapat menyebabkan kerja jantung menjadi lebih cepat dan menyebabkan seseorang menjadi mudah lemah (Kemenkes RI, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Tingkat kecemasan pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Angkatan 2020-2021 sebagian besar dalam kategori tinggi.
2. Gambaran terjadinya *Acne vulgaris* pada mahasiswa Ilmiah Universitas Wijaya Kusuma Surabaya angkatan 2020-2021 sebagian besar dalam kategori sering.
3. Terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan timbulnya *Acne vulgaris* pada mahasiswa pendidikan dokter di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya angkatan 2020-2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, dan berterima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, kedua orangtua, keluarga, teman-teman serta pihak-pihak yang telah banyak membantu selama dalam proses penyusunan artikel ini yang tentu tidak dapat saya sebutkan semuanya. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen, yang

senantiasa membimbing serta mengarahkan saya hingga saya bisa menyelesaikan artikel ini dan membantu dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Dean, E. (2016). Anxiety. Nursing standard (Royal College of Nursing (Great Britain)). *Nursing Standard*, 30–46, 15.
- Golchai, J., Khani, H. S., Heidarzadeh, A. (2019). Comparison of anxiety and depression in patients with acne vulgaris and healthy individuals. *US National Library of Medicine.*, 55(4), 352–354.
- Graham, G. F., & Tuchayi, S. M. (2016a). Acne. In *Dermatological Cryosurgery and Cryotherapy*.
- Graham, G. F., & Tuchayi, S. M. (2016b). Acne. In *Dermatological Cryosurgery and Cryotherapy*.
- Koo, JYM & Smith, L. (2019). *Psychologic aspects of acne*.
- Latifah, S., & Kurniawaty, E. (2015). Stres dengan Akne Vulgaris. *Majority*, 4(9), 129–134.
- Manarisip, Cindy K, D. (2015). *Hubungan Stress Dengan kejadian Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Semester V (Lima) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Nevid, J. S. dkk. (2018). *Psikologi Abnormal* (1st ed.). Erlangga.
- Norita, Malfasari, E. (2017). *Hubungan Antara Jerawat (Akne Vulgaris) Dengan Citra Diri Pada Remaja*. STIKES Kendal.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta* (pp. 139–142).
- Permatasari, K. & D. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Acne Vulgaris Di Sma Negeri 8 Kota Bogor. *Jurnal UMT*.
- Rahmawati, D. (2017). Hubungan perawatan kulit wajah dengan timbulnya akne vulgaris. *Karya Tulis Ilmiah, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*.
- Sachdeva. (2020). Multi-Factor Mode Critically Analysis Using TOPSIS. *International Journal of Industrial Enineering*, 5(08), 1–9.
- Spielberger, C. (2019). *Theory and research on anxiety*. In C. S. Spielberger (Anxiety an).
- Syitohang, Irma dan Wasitaatmadja, S. (2018). *Acne Vulgaris. Menaidi, Sri Linuwih SW. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. (7th ed.). FK UI 2018.
- Uslu, G., Şendur, N., Uslu, M., Şavk, E., Karaman, G., & Eskin, M. (2008). Acne: Prevalence, perceptions and effects on psychological health among adolescents in Aydin, Turkey. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 22(4), 462–469. <https://doi.org/10.1111/j.1468-3083.2007.02497.x>
- Vidyanata, D. (2019). Peran Brand Credibility Sebagai Mediasi Pengaruh Strategi Celebrity Endorsement Terhadap Brand Equity. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 12(1).
- Winardi, R. (2017). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Timbulnya Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Hasanuddin Angkatan 2014-2017*title. Universitas Hasanuddin.